

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital memberikan dampak yang besar dalam perkembangan aspek ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Dengan adanya perkembangan dalam berbagai aspek ini, tuntutan untuk menjadi individu yang lebih produktif, cepat dan dinamis menjadi suatu tantangan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan. Salah satu perubahan dan perkembangan yang terpengaruh pada era digital ini adalah perkembangan karir individu. Menurut Hadi dkk hilangnya profesi akan terjadi di era digital pada para pekerja yang memiliki ketrampilan rendah.¹ Lapangan pekerjaan semakin kompetitif karena robot telah menggantikan posisi pekerja sebagai pelaku produksi. Menghadapi tantangan di era digital ini perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui kursus, pelatihan dan sertifikasi. Salah satu upaya yang terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah adanya pengembangan karir.

Karir dalam Islam memiliki istilah berikhtiar, berusaha dan bekerja dengan arti kegiatan manusia yang dilakukan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan hidup semata-mata karena Allah SWT. Dengan mengingat Allah maka manusia merasa yakin karir tersebut akan mendapatkan pertanggungjawaban kepada manusia dan Allah SWT. Berkarir dan memenuhi kebutuhan telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam surat at-Taubah ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

¹ L. Hadi Adha, Zaeni Asyhadie, dan Rahmawati Kusuma, "Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia," *Jurnal Kompilasi Hukum* 5, no. 2 (2020): 268.

Ayat di atas menurut tafsir Al-Muyassar yaitu katakanlah (wahai nabi), kepada orang-orang yang telah ikut berjihad, ”berbuatlah kalian karena Allah dengan apa yang Dia ridoi dari ketaatan kepadaNya, dan menunaikan kewajibanNya dan menjauhi maksiat kepadaNya, maka Allah akan melihat amal kalian, begitu pula rasulNya dan kaum mukminin, dan jati diri kalian akan menjadi jelas urusan kalian. Dan kalian akan dikembalikan pada hari kiamat kepada dzat yang mengetahui perkara rahasia dan perkara nyata dari kalian, lalu Dia akan memberitakan kepada kalian tentang apa yang dahulu kalian kerjakan. Dalam ayat ini termuat peringatan dan ancaman bagi orang yang tetap bertahan di atas kebatilan dan keangkuhannya.²

Pendidikan sangat erat kaitanya dengan pengembangan karir untuk menyiapkan kompetensi individu. Bagian penting dalam upaya membantu proses pencapaian tugas perkembangan karir salah satunya adalah pendidikan formal.³ Melalui pendidikan, individu mampu mempelajari keterampilan sikap dan perilaku yang mendukung pencapaian tujuan karir.⁴ Kemampuan individu dalam mempersiapkan karirnya berhubungan dengan kematangan karir. Menurut Super kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Mempersiapkan karir pada jenjang pendidikan menengah merupakan fase yang tepat untuk pembentukan minat karir. Secara psikologis anak pada jenjang sekolah menengah berada pada masa transisi dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sehingga pada fase ini pembentukan minat karir tepat untuk diberikan.

Tugas perkembangan karir pada fase remaja menurut Super yaitu kristalisasi (*crystalization*) artinya mengharuskan

² Tafsirweb, “Qur’an surah At-Taubah Ayat 105”, <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>.

³ Moh Khoerul Anwar dan Edi Purwanta, *Pengembangan Buku Kerja Eksplorasi Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Ali Maksud Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2016, https://www.academia.edu/35791987/Pengembangan_Buku_Kerja_Eksplorasi_Karir.

⁴ Ninik Widyastuti dan Arini Widyowati, “Hubungan Antara Locus of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Smk N 1 Bantul,” *Humanitas Jurnal Psikologi Indonesia* 12, no. 2 (2015): 82–89.

individu untuk merumuskan ide-ide tentang pekerjaan dan konsep diri. Kristalisasi (*crystalization*) membantu individu untuk menentukan pilihan pendidikan yang relevan sebagai penetapan sementara dalam pilihan karirnya.⁵ Pada tahap ini individu mulai mencari informasi terkait profesi yang sesuai dengan kemampuan dan minat dalam proses membangun gambaran tentang pekerjaan. Kematangan perencanaan karir dan kemampuan mengambil keputusan merupakan indikator pencapaian karir yang sukses.⁶ Tugas perkembangan yang telah tercapai dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki tentang informasi mengenai pekerjaan sehingga individu mampu memformulasikan pilihan karir yang sesuai untuk dirinya.

Dalam pendidikan diperlukan guru sebagai pendidik yang memiliki kemampuan pemahaman prosedur praktik terkait karir secara konseptual. Guru BK merupakan pendidik yang tepat untuk membimbing siswa dalam mencapai tugas perkembangan karir. Langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk siswa adalah memberikan layanan bimbingan karir. Bimbingan karir di sekolah menengah penting bagi siswa untuk mendapatkan gambaran mengenai masa depan yang berkaitan dengan kehidupan dirinya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.

Siswa pada masa transisi membatasi proses kematangan karirnya berdasarkan pada informasi yang didapatkan dari lingkup terdekat.⁷ Perry dan Vand Zandt berpendapat bahwa pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya merupakan proses penting dalam perkembangan karir.⁸ Munandir mengatakan bahwa hal vital dalam proses

⁵ WS. Winkel & M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 632.

⁶ Lenia Sitompul, "Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018," *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* 15, no. 3 (2018): 317.

⁷ Duane Brown & Associates, *Career Choice and Development Fourth Edition* (San Fransisco: Wiley & Sons, 2002), 36.

⁸ Zark Nancy Perry & VanZandt, *Exploring Future Options: A Career Development Curriculum for Middle School Students* (New York: Idebate Press Books, 2006), 12.

perencanaan karir adalah informasi karir.⁹ Informasi-informasi mengenai karir sangat diperlukan bagi siswa untuk perencanaan karirnya yang dapat meliputi jenis-jenis profesi, ketrampilan yang harus dimiliki, tempat kerja, pendidikan yang harus ditempuh dan pendapatan yang dihasilkan.

Menurut Eli Trisnowati dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat tidak tercapainya keputusan karir yang tepat disebabkan oleh minimnya informasi mengenai pendidikan dan profesi.¹⁰ Sejalan dengan fakta yang ditemukan oleh OECD (2004) bahwa tantangan untuk negara yang mempunyai pendapatan perkapita relatif rendah adalah pembaharuan informasi karir.¹¹ Fakta tentang minimnya pembaharuan informasi karir ini seperti pemberian informasi mengenai jenis pekerjaan yang masih monoton, contohnya jenis pekerjaan dokter, guru dan polisi. Informasi mengenai jenis pekerjaan yang masih monoton perlu adanya pembaharuan karena pada era digital ini berbagai macam jenis profesi bermunculan semakin bervariasi.

Namun hal yang bertolak belakang terjadi akibat banjirnya informasi pada era digital ini yang dapat diakses dengan mudah dan diterima tanpa melakukan filter. Fenomena yang ditemukan pada tahun 2022 ini adalah kemendag memblokir 1.222 situs web perdagangan berjangka komoditi ilegal dan penggunaan aplikasi judi berkedok trading yang dijadikan sebagai pilihan pekerjaan.¹² Dari fenomena meningkatnya informasi di era digital menjadi tantangan besar untuk bimbingan karir di sekolah. Guru BK perlu memberikan informasi konkret terkait pekerjaan agar terpenuhinya kebutuhan pemahaman tentang karir oleh siswa di sekolah. Dengan adanya kedua fakta yang bertolak belakang maka hal yang harus dilakukan Guru BK adalah memberikan informasi

⁹ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah* (Jakarta: Jalan Pintu Satu, 1996), 71.

¹⁰ Ely Trisnowati, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja," *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 1 (2016): 43.

¹¹ Organisation for Economic Co-operation and Development, *Career Guidance: A Handbook for Policy Makers* (Paris: OECD, 2004), 41.

¹² Afditya Imam, "Kemendag blokir 1222 Aplikasi Judi Berkedok Trading," *Tagar.id*, 2022, <https://www.tagar.id/kemendag-blokir-1.222-aplikasi-judi-berkedok-trading-ada-binomo-dan-olytrade>.

karir secara aktual dan akurat karena informasi karir merupakan hal vital dalam proses perencanaan karir. Pemberian informasi karir yang bersifat aktual dan akurat bertujuan untuk memenuhi tugas perkembangan karir siswa pada masa sekolah menengah sebagai bentuk kematangan karir individu.

Peneliti melakukan observasi awal di MTs Naba'ul Ulum dengan hasil observasi menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir belum diberikan kepada siswa sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman informasi tentang karir. Metode yang digunakan dalam pemberian bimbingan masih menggunakan metode ceramah dan lembaran kertas berisi materi bimbingan sebagai media penyampaian materi. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai karir masih kurang dan juga kurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti bimbingan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bimbingan karir sangat diperlukan untuk siswa dengan metode dan penggunaan media yang menarik bagi sehingga pengetahuan terkait informasi karirnya meningkat dengan begitu siswa mampu mencapai tugas perkembangan karir di usianya. Menurut Munandir dalam bimbingan karir, bagian penting dalam pembuatan rencana karir adalah informasi karir yang akurat dan tepat.¹³

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan karir sangat diperlukan terutama pada siswa MTs untuk pemahaman informasi karirnya. Metode yang dipilih untuk memberikan informasi harus menarik dan menyenangkan sehingga merangsang rasa ingin tahu anak. Metode menarik yang dapat diberikan oleh Guru BK/konselor kepada siswa salah satunya yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tujuan pemberian informasi yang bersifat sosial, vokasional dan profesional.¹⁴ Layanan bimbingan kelompok merupakan langkah preventif sebelum berkembangnya masalah yang dihadapi konseli dengan memberikan informasi karir kepada peserta didik secara

¹³ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, 71.

¹⁴ Prayitno dan Zadrian Ardi, *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling dan Kelompok* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 51.

berkelompok.¹⁵ Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok untuk memberikan informasi yaitu teknik *expository* (teknik pemberian informasi). Dengan menggunakan teknik ekspositori guru BK/konselor dapat memberikan penjelasan mengenai informasi terkait karir kepada siswa.

Guru BK/konselor dapat mengembangkan sendiri bahan informasi karir yang disesuaikan dengan kebutuhan tugas perkembangan peserta didik pada fase eksplorasi. Pemberian informasi yang menarik terkait pekerjaan, jabatan dan karir melalui berbagai media merupakan langkah guru BK dalam membangun minat siswa untuk merencanakan tujuan karirnya. Informasi-informasi yang bersifat aktual diberikan sebagai bentuk pembaruan informasi karir terkait jenis pekerjaan dengan orientasi kemampuan di bidang teknologi digital yang memiliki peluang besar di masa sekarang dan masa depan. Pembaruan informasi karir bertujuan agar siswa mengenal jenis pekerjaan diluar jenis pekerjaan yang telah dikenal sebelumnya seperti dokter, guru dan polisi. Dengan pembaruan informasi karir maka diharapkan meningkatnya wawasan yang dimiliki siswa sehingga membentuk minat orientasi karir pekerjaan pada bidang teknologi digital.

Peran bimbingan karir menjadi tantangan untuk guru BK/konselor agar menguasai berbagai bidang khususnya teknologi. Di era digital guru BK/Konselor diharuskan memiliki keterampilan digital agar dapat mensosialisasikan informasi-informasi karir kepada peserta didik secara aktual. Kemampuan melakukan inovasi media yang digunakan sebagai sumber pembelajaran adalah syarat keterampilan yang harus dimiliki oleh guru sebagai kompetensi profesional seorang guru.¹⁶

Media menjadi alat komunikasi untuk penyampaian informasi agar terlaksananya bimbingan dan juga sebagai alat bagi peserta didik untuk mengeksplorasi karir. Maka dari itu media yang digunakan harus menarik, sesuai dengan kebutuhan

¹⁵ Miftahus Sa'adah dan Khilman Rofi Azmi, "Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Teknik Problem Solving Meningkatkan Motivasi Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2022): 5.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014).

perkembangan peserta didik dan menkonkretkan pesan. Media menjadi hal yang signifikan dalam bimbingan karir dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami informasi seputar dunia kerja sehingga kualitas layanan bimbingan dapat efektif dan efisien. Media yang dipilih yaitu media kartu karir karena belum ada di sekolah dengan sasaran penggunaan kartu karir adalah siswa kelas VII MTs.

Prosedur penunjang untuk kebersamaian aktifitas yaitu melalui permainan ular tangga. Melalui permainan ular tangga siswa dapat dengan mudah melakukannya karena sudah tidak asing dengan permainan itu. Pemilihan penyajian media kedalam permainan ini bertujuan agar pengguna mudah dalam menggunakannya karena media dikatakan praktis apabila media mudah untuk digunakan dan sesuai dengan kemampuan penggunaannya.

Kebutuhan pengembangan karir untuk meningkatkan pengetahuan karir bagi siswa MTs/SMP diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Erniwati pada tahun 2017 terhadap siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan temuan bahwa tugas kematangan karir siswa pada tahap perkembangannya belum tercapai. Siswa belum memiliki gambaran terkait sekolah lanjutan yang akan ditempuh yang disebabkan karena siswa tidak mengetahui jurusan dan potensi yang dimiliki. Selain itu kebutuhan pengembangan media bimbingan karir untuk siswa SMP diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofi Masfiah, dkk pada tahun 2020 terhadap siswa SMP Negeri 3 Padalarang dengan hasil temuan bahwa materi yang diberikan oleh guru BK kurang diminati oleh siswa karena dianggap terlalu monoton sehingga kurang adanya ketertarikan untuk mengikuti layanan bimbingan karir. Pelaksanaan bimbingan karir secara kelompok dilakukan dengan teknik diskusi dengan cara siswa berpresentasi lalu dilanjutkan dengan tanya jawab.

Dengan dasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan media bimbingan karir melalui layanan bimbingan kelompok dalam bentuk permainan kartu karir dengan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Kartu Karir Sebagai Media Bimbingan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa MTs Naba'ul Ulum Pati".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan kartu karir sebagai media bimbingan karir melalui layanan bimbingan kelompok siswa MTs Naba'ul Ulum?
2. Bagaimana kelayakan kartu karir sebagai media bimbingan karir melalui layanan bimbingan kelompok siswa MTs Naba'ul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan kartu karir sebagai media bimbingan karir melalui layanan bimbingan kelompok siswa MTs Naba'ul Ulum.
2. Untuk mengetahui kelayakan kartu karir sebagai media bimbingan karir melalui layanan bimbingan kelompok siswa MTs Naba'ul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Kartu karir sebagai sarana layanan informasi karir ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Sebagai wawasan keilmuan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling karir.
 - b. Sebagai bahan pustaka bagi penelitian dan pengembangan yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik, mempermudah peserta didik dalam memahami informasi karir.
 - b. Bagi pendidik, memberikan alternatif media kartu karir sebagai sarana layanan informasi karir.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penjabaran mengenai bagian-bagian skripsi sehingga diperoleh hasil penelitian yang sistematis dan ilmiah untuk mempermudah menelaah skripsi. Penulisan skripsi ini meliputi bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1. **Bagian awal**

Bagian awal tersusun atas: halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. **Bagian isi**

Bagian isi terdiri atas lima bab yang saling berkaitan meliputi:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan dan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bagian landasan teori berisi tentang kajian teori yang dijadikan dasar dalam penelitian yang dilakukan meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian berisi tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil pengembangan dan pembahasan.

e. Bab V Penutup

Pada bagian penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. **Bagian akhir**

Bagian akhir tersusun atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.